

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DENGAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI SD**

Reza Safitri¹, Mai Sri Lena²

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
Jl. Prof. Dr. Hamka Kota Padang*

[1Syafitrireza09@gmail.com](mailto:Syafitrireza09@gmail.com), [2 maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id).

Abstract

This discussion is expected to show an increase in student learning outcomes by using an explanation method to deal with conversational appropriate learning models. This kind of exploration is a homeroom research activity using an abstract and quantitative approach. The exploration is led in 2 cycles. Subjects in this exploration consisted of the instructor and 17 students. The examination that has been conveyed out, results have been gotten where there is an expansion in understudy learning result, specifically : perceptions from RPP cycle I meeting I brought about a graduation pace of 80.5% (good standing), the second meeting lesson plan was 97.2% (very good position). The consequence of the execution of instructor side learning in cycle I meeting I came to 78% qualification (C). In the next cycle, it was found that 96.4% had very good general abilities. The side effects of implementing student learning in the first cycle of session I reached 78% (C), and got extraordinary abilities of 96.4% in cycle II. The learning results of students in cycle I meeting I get 65 focuses. Cycle II got a score of 83.1.

Keywords : Student Teams Achievement Division, Integrated Thematic, Learning Outcomes

Abstrak

Pembahasan ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan cara eksplanasi untuk menghadapi model pembelajaran yang sesuai percakapa ini seharusnya menunjukkan perluasan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik klarifikasi untuk mengelola model pembelajaran yang cocok untuk penyebaran hasil belajar kelompok siswa. Eskplorasi semacam ini merupakan penelitian kegiatan wali kelas dengan menggunakan pendekatan abstrak dan kuantitatif. Ekplorasi ini dipimpin dalam 2 siklus. Subjek dalam eksplorasi ini terdiri dari instruktur dan 17 siswa. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, khususnya : persepsi RPP siklus I sesi I menghasilkan tingkat kelulusan 80,5% (Kedudukan baik), RPP pertemuan kedua 97,2% (kedudukan sangat baik). Hasil pelaksanaan belajar sisi pendidik pada siklus I sesi I mencapai kualifikasi 78% (C). pada siklus berikutnya didapatkan 96,4% memiliki kemampuan yang secara umum sangat baik. Efek samping pelaksanaan belajar siswa pada siklus I sesi I mencapai 78% (C), dan mendapat kemampuan luar biasa sebesar 96,4% pada siklus berikutnya. Hasil belajar pola utama pertemuan I mendapat 65 fokus. Siklus II mendapat skor 83,1.

Kata kunci : *Student Teams Achievement Division, Tematik Terpadu, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Indonesia saat sekarang menggunakan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru dikembangkan oleh pemerintah yang digunakan untuk menyiapkan lulusan pendidikan untuk memasuki era menantang globalisasi. (Maharani,2020) dalam rencana pendidikan 2013 mata kuliah tersebut adalah untuk meningkatkan dan menyesuaikan kemampuan mental,kemampuan informasi,dan keterampilan keahlian. Dengan tujuan agar nantinya dapat membimbing siswa yang cerdas, memiliki sikap berbudi pekerti dan berkepribadian baik.

Rencana pendidikan 2013 menggunakan kerangka pembelajaran topical. Dalam realisasi topical,akan ada penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu topic. Hasandi&Lena (2021) pembelajaran tematik terintegrasi, diisolasi menjadi beberapa bidang studi untuk membentuk suatu topik yang saling berhubungan dan digabungkan dalam beberapa materi pelajaran sebagai satu kesatuan pelajaran. Putri& Arwin (2020) akan menemukan pembelajaran topical terkoordinasi yang menggabungkan beberapa bidang studi menjadi satu topik. Alasan untuk menghubungkan beberapa bidang studi adalah dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara utuh.

Menggabungkan topic adalah menemukan bahwa antarmuka beberapa mata pelajaran pembelajaran, tema-tema ini digunakan dalam instruktur dalam mencari tahu bagaimana memberikan hasil belajar yang baik sesuai dengan bentuknya. Melalui tematik terpadu peserta didik akan di asa keahliannya untuk memahami dan menemukan

sendiri konsep dari suatu pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan agar pendidik bukan hanya sekedar menguraikan materi saja, namun hendaknya pendidik mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif saat pembelajaran berlangsung agar pembelajaran akan menjadi bermanfaat dan lama diingat oleh peserta didik.

Hal yang diperlukan dengan adanya pembelajaran tematik ialah bisa membentuk peserta didik berhasil pada saat belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dominasi siswa dalam perolehan harus terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Arwin (2018) hasil belajar adalah mengubah pengalaman siswa setelah bergabung mempelajari materi. Akibat dari belajar yang baik adalah keinginan untuk siswa,pengajar,dan wali siswa. Dengan cara ini, setiap ilustrasi diberikan model pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan atribut materi,siswa, keadaan,dan keadaan iklim pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan menerima akibat belajar yang memuaskan. Namun yang akan terjadi tersebut bertolak belakang menggunakan kenyataan yang terjadi pada sekolah.

Sesuai persepsi dan pertemuan pemanfaatan tenaga pendidik yang penulis lakukan pada tanggal 28 september 2021,29 september 2021,dan 30 september 2021 di kelas IV SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya pada topic 2 (konsisten hemat energy) sub topic 4 (pilihan energy) pembelajaran 4, amati permasalahan dalam buku pedoman pembelajaran untuk lebih jelasnya sebagai berikut : 1) RPP masih belum berubah menggunakan buku

instruktur, sehingga RPP yang digunakan belum tergambar sejauh sasaran dan petunjuk pembelajaran yang masih duplikasi buku pendidik, 2) pembelajaran masih terfokus pada pengajar (teacher center), sedangkan dalam rencana pendidikan 2013 siswa diharapkan menjadi dinamis dan inovatif, 3) siswa tidak aktif, dimana ketika pendidik diajukan penyelidikan, siswa hanya menanggapi dengan rendah hati sehingga tampak bahwa jalur penalaran yang menentukan siswa adalah sebagai namun dangkal, 4) pemanfaatan kerja kumpul untuk memperluas aksi siswa saat pembelajaran belum selesai, 5) selama percakapan kelompok, siswa sebaiknya hanya bergantung pada temannya yang pandai dalam kumpul dan siswa lain berbicara menggunakan temannya, 6) kerja sama yang terjalin antar peserta didik tidak berjalan efektif sehingga membuat beberapa peserta didik menjadi egois, dimana sahabat yang egois tidak mau menyebutkan waktu temannya bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

Konflik yang demikian ini mempengaruhi siswa, khususnya: 1) peserta didik terlihat bosan dalam belajar, 2) siswa seringkali ribut serta bahkan mengganggu temannya, 3) aktivitas masih bersifat pasif, 4) hasil belajar siswa tidak sesuai, dimana banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KBM.

Sesuai dengan konflik yang ditemukan tadi, salah satu cara buat menyelesaikannya ialah memilih contoh pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Oleh karena itu, para ahli memberikan jawaban dengan mencoba menerapkan adaptasi pembelajaran yang

menyenangkan dari tipe *understudy groups achievement division* (STAD). Contoh belajar yang mengedepankan kerjasama pada suatu tim atau grup yang beranggotakan 4 hingga 5 orang yang dibagi secara tidak sejenis untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, juga pada dasarnya untuk mencapai target pembelajaran yang ingin dicapai dalam gadget belajar. Isjoni (2016) model STAD adalah semacam penemuan yang menyenangkan yang menekankan adanya latihan dan hubungan antar siswa untuk saling membantu dan saling memotivasi satu sama lain mendominasi ilustrasi sehingga pembelajaran yang paling ekstrim akan terjadi. Sumarni dan mansurdin (2020) tunjukkan pembelajaran bermanfaat STAD adalah model yang menekankan latihan dan komunikasi individu kelompok studi yang terdiri dari 4-5 siswa tingkat kapasitas dan orientasi yang berbeda membujuk dan membantu dalam mendominasi subjek mencapai tujuan pembelajaran terbesar. Hal demikian ini dibutuhkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Punjung Kab. Dharmasraya yang telah dipaparkan sebelumnya serta bisa menaikkan nilai peserta didik di Sekolah Dasar.

Melihat konflik yang ditemukan pada proses pembelajaran dengan pertimbangan sarana-sarana model pembelajaran membantu pembagian prestasi kelompok belajar, konstruksi tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah STAD sependapat (isjoni, 2016) secara eksplisit menggunakan sarana, khususnya : a) tahap penyajian materi, b) tahap kegiatan grup, c) tahap tes individu, d) tahap perhitungan skor individu, e) tahap pemberian

penghargaan group. (Refaldo&Lena,2020) keunggulan berasal model *cooperative learning* tipe STAD adalah sebagai berikut: (1) siswa berkolaborasi dalam mencapai tujuan dengan mempertahankan strategi standar group, (2) siswa berperan dalam membujuk dan meyakinkan jiwa agar sukses bersama, (3) berhasil berperan sebagai mentor teman untuk lebih meningkatkan perkembangan afiliasi, (4) pergaulan antar siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka ahli tertarik untuk mengarahkan eksplorasi kegiatan wali kelas dengan judul “peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran topical terpadu menggunakan model pembelajaran yang bermanfaat tipe STAD di kelas IV SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya.”

Metode Penelitian

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah investigasi kegiatan kelas (PTK). Eksplorasi kegiatan wali kelas ialah eksplorasi yang diarahkan instruktur ruang belajar itu sendiri untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran selesai sepenuhnya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) diselesaikan di kelas IV SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya. Alasan penguji memilih SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa : (a) pendidik akan mengakui analisis untuk memimpin penelitian untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, (b) sekolah ini seperti sekarang

memanfaatkan rencana pendidikan 2013, (c) sekolah siap dan mengakui bahwa eksplorasi selesai penelitian pada SDN 07 Pulau Punjung, (d) SDN 07 Pulau Punjung bersedia mendapat penemuan baru pada proses pembelajaran disekolahnya pilihan mereka dalam memasukkan topic mendapatkan gunakan model pembelajaran yang bermanfaat semacam pembagian prestasi kelompok siswa memakai model *cooperative learning* tipe STAD.

Subjek pertimbangan partisipan pada survey ini adalah instruktur kelas IV dan peserta didik SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya. termasuk 17 peserta didik,terdiri dari 7 putra dan 10 putri yang terdaftar pada semester II TA 2021/2022. Selain itu, yang terkait dengan ujian yang diselesaikan adalah penyidik sebagai ahli atau spesialis dan instruktur di kelas sebagai pengamat atau penonton.

Penyelidikan terhadap eksplorasi tindakan kelas dilakukan pada saat semester II TA 2021/2022 di kelas IV SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya. pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 sesi dan siklus I sebanyak 2 sesi. Siklus I memiliki 2 sesi dan Siklus II memiliki satu sesi. Pada siklus primer sesi I dilaksanakan pada tanggal 6 januari 2022, siklus primer sesi 2 berpegang pada 13 januari 2022, dan siklus momen dilakukan pada tanggal 20 januari 2022.

Pendekatan yang dipergunakan luas penelitian ini ialah pendekatan subjektif serta kuantitatif. Sugiyono (2012) pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil analisis yang menekankan arti dari pada teoritis. Dengan metodologi subjektid,

spesialis dapat menyampaikan klaim pemeriksaan informasi sebagai kata-kata tersusun dari perilaku yang terlihat secara langsung. karim&muhammadi (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berbentuk pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah menggunakan penalaran dengan data yang tersaji pada penelitian berwujud poin. Pada pendekatan kuantitatif analisis penelitian dijabarkan menggunakan angka. Lena (2019) teknik eksplorasi terdiri dari metodologi yang siklus yang disengaja yang dimulai dengan membedakan masalah dan ditutup dengan membuat kesimpulan.

Penyelidikan ini dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus primer diselesaikan dalam waktu yang cukup lama dan pada siklus kedua dilakukan dalam satu kali pertemuan. Alur penelitian ini memiliki 4 komponen. Diawali dengan menyusun, melaksanakan, mengamati dan merefleksi. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model STAD terdiri dari : a) perencanaan, guru kelas IV bersama peneliti membuat rencana penelitian mulai dari menyusun RPP, lembar meterologi pengamatan RPP, lembar penilaian tata bahasa guru, lembar penilaian aspek siswa. b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi, digunakan untuk mereview kembali hasil pelaksanaan tindakan mengetahui derajat keberhasilan belajar yang telah dilaksanakan di kelas. Untuk melihat hasil perkembangan belajar peserta didik dilakukan tes disetiap akhir pertemuan.

Informasi penelitian tersebut sebagai persepsi masing-masing kegiatan dalam penjemputan dengan memanfaatkan model pembelajaran bermanfaat bagi kelompok unggul

bidang prestasi belajar di kelas IV SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya. perangkat untuk mengumpulkan data tes adalah : a) catatan yang koheren, b) penegasan, c) tes, d) non-tes. Sedangkan instrumen eksplorasi yang digunakan adalah: a) lembar persepsi contoh rencana, b) lembar penegasan, c) lembar tes, d) lembar non tes.

Hasil dan Pembahasan

Eksplorasi ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembagian prestasi kelompok peneliti (STAD). Pemeriksaan ini diarahkan dalam 2 siklus. Konsekuensi pemahaman tersebut harus terlihat sebagai interaksi nanti : ditemukan dalam evaluasi RPP siklus I sesi 1 dengan kemampuan hebat (B) mendapat persentase kelulusan 80,5%, siklus I sesi 2 pesentase kelulusan 91,6 % dengan kemampuan luar biasa hebat (SB), dan Siklus II memperoleh persentase ketuntasan 97 % dengan kemampuan luar biasa hebat (SB). Hasil pengamatan latihan pembelajaran aspek pendidik siklus I sesi 1 memperoleh nilai sebesar 78 % dengan kemampuan memadai (C), siklus I sesi 2 dengan kemampuan baik (B) memperoleh nilai sebesar normal 89,2%, dan siklus II meraih nilai 96,4% dengan kemampuan luar biasa hebat (SB). Hasil kegiatan melihat peserta didik pada siklus awal sesi pertama memperoleh nilai normal 78% dengan kemampuan yang memada (C), siklus pertama sesi kedua dengan kemampuan baik (B) mendapatkan nilai sebesar 89,2%, dan siklus II memperoleh nilai 96,4% dengan kemampuan luar biasa hebat (SB). Hasil pembelajaran perspektif pengetahuan siswa siklus I

sesi 1 mendapatkan rata-rata 65 dengan tingkat kemenangan 24% (K), siklus I sesi 2 memperoleh rata-rata 76 dengan tingkat kelulusan 71% kemampuan hebat (B), dan siklus II mendapat rata-rata 83,1 tingkat kemenangan 88,2% kemampuan luar biasa hebat (A). Pada sudut bakat hasil belajar peserta didik siklus I sesi 1 mendapat nilai normal 65,64 dengan tingkat ketuntasan 41,1% kemampuan kurang (K), siklus I sesi 2 memperoleh nilai rata-rata 76,5 dengan tingkat kelulusan 65% kemampuan cukup (C), siklus II mendapatkan nilai normal 81,2 dengan tingkat ketuntasan 88,2% kemampuan luar biasa hebat (A). Dengan adanya gabungan antara profesional dan pelaku utama, dapat terlihat jelas bahwa pemanfaatan varian pembelajaran yang baik dari tipe STAD dapat membawa hasil belajar yang lebih luas di SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmaraya.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana cara meningkatkan lebih lanjut hasil belajar siswa dalam pengambilan tema tersusun dengan memanfaatkan bentuk membantu mewujudkan tipe peneliti tandan prestasi divisi (STAD) di kelas IV SDN 07 Pulau Punjung Kab.Dharmasraya yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penilaian RPP pada siklus awal mendapatkan nilai normal sebesar 86% kapasitas besar (B) dan meningkat pada siklus kedua menjadi 97% kemampuan luar biasa hebat (SB). dampak pelaksanaan pembelajaran bagian pendidik pada siklus utama mendapat nilai rata-rata 84% kemampuan hebat (B) dan pada siklus ke II meningkat 96,4% kemampuan luar biasa hebat

(SB). sedangkan pada aspek siswa saat dilaksanakan pembelajaran meraih nilai normal 84% kemampuan bagus (B), dan 96,4% dengan kemampuan luar biasa bagus (SB). hasil evaluasi pada pengetahuan siklus I diperoleh nilai normal 69,1 dengan kapasitas (B) dan meningkat menjadi 82,3 dengan kualifikasi (A).

Daftar Pustaka

- Arwin.2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Sswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, 1-11
- Hasandi, & Lena. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized (TAI) Pada Tematik Terpadu di SD*. 5,2661-2668.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Karim, C. novita, & muhammadi. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(1), 2030-2038.
- Lena,Mai,Sri &dkk. 2019. *Metode Penelitian*. Malang :CV IRDH.
- Maharani, S. & I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di*

Kelas IV SD The Improvement Student Integrated Thematic Learning Outcomes By Using Numbered Head Together Model At Grade IV SDN 02 Tanjun. 8.

Putri,. V. N. M., & Arwin. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model. 8.113-121.*

Refaldo & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan hasil belajar tematik t\dengan cooperative learning tipe student teams*

achievement division di SD. 8, 1-10.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sumarni, E. titi & Mansurdin, M. (2020). *Model Kooperatif Learning Tipe STAD Pada Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4, 1309-1319.*